

**PROBLEMATIKA METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

***PROBLEMATIC CITIZENSHIP EDUCATION LEARNING METHOD***

Sukarman<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UPBJJ-UT Makassar

*Corresponding e-mail to : [sukarman@ecampus.ut.ac.id](mailto:sukarman@ecampus.ut.ac.id)*

*Received : January 21, 2019*

*Accepted : February 18, 2019*

*Published : April 22, 2019*

**ABSTRAK**

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Dimensi Pembangunan Makassar ditegaskan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter. Karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, dan (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

**Kata Kunci** : **Problematika, Pembelajaran PKn, Teknologi Informasi dan Komunikasi.**

**ABSTRACT**

*Citizenship Education Learning (PKn) in junior high school has an important position in an effort to prepare students to become citizens who have a strong and consistent commitment to defend the Unitary State of the Republic of Indonesia. Therefore, Civics learning is directed at forming citizens who understand and are able to carry out their rights and obligations to become good, smart, skilled and character citizens mandated by Pancasila and the 1945 Constitution. In the Middle School Education Unit Curriculum (KTSP) The Makassar Development Dimension emphasizes that citizenship education subjects aim to have the following abilities: (1) Think critically, rationally and creatively in responding to citizenship issues, (2) Actively and responsibly participate, and act intelligently in community activities, nation and state and anti corruption, (3) Developing positively and democratically to form themselves based on character. The character of the Indonesian people can live together with other nations, and (4) Interact with other nations in the world arena directly or indirectly by utilizing information and communication technology.*

**Keywords** : **Problems, Civics Learning, Information and Communication Technology.**

## PENDAHULUAN

Hakekatnya pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik sentral menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah berhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah, peran tenaga kependidikan yang meliputi: tenaga guru, pengelola satuan guru, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang handal. Tenaga guru yang handal adalah tenaga guru yang sanggup, mampu dan cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu siswa dalam hal belajar. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984: 11-13).

Masalah Pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasan cakupannya, tetapi dalam konteks proses kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi mengajar adalah yang terpenting dan selalu belajar sebagaimana asumsi Wetherington (1986: 131-136) bahwa *teaching is primarily and always of learner*. Mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting sebagaimana pendapat Murshell (1954: 2-4) adalah *personal development of children, even if they learn good lessons, will provide experience to evoke various traits, constructive attitudes and abilities*

(perkembangan pribadi siswa, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif).

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti PBM mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah standar minimal), maka PBM berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran pendidikan PKn dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam PBM masih terpaku pada buku-buku pelajaran dan terkesan konvensional. Tujuan Pendidikan di sekolah hendaknya bersifat komprehensif Dengan kata lain, dengan metode diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan Pendidikan komprehensif.

Dalam rangka mendukung proses pembelajaran PKn maka harus memahami teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari tuntutan zaman untuk segala aspek. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang seiring dengan kemajuan zaman menuntut peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi tersebut.

Untuk itu, perlu mempelajari dan memahami dengan baik teknologi tersebut agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak dan informasi yang mutakhir. Dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kita dituntut untuk belajar sejak dini agar dapat berperan secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membahas problematika ketidakefisienan dan miskonsep terhadap masalah metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rumusan permasalahan adalah (1) Apa yang menjadi problematika dalam metode pembelajaran PKn?, dan (2) Bagaimana cara mengatasi problematika pada kajian metode pembelajaran PKn ?

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Problematika**

Dari uraian latar belakang yang disajikan oleh penulis, sebagai bahan awal untuk kajian mengetahui lebih dalam masalah kurang diperhatikannya metode pembelajaran oleh para guru. Metode pembelajaran yang oleh beberapa oknum guru merupakan salah satu dari aspek yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, karena mereka berpikir bahwa mereka menggunakan metode itu-itu saja siswa sudah paham dan bisa materi yang diajarkan.

Kalau dilihat dari peserta didik, bahwa pendidikan haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan siswa sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia Indonesia seutuhnya. Karena tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia dan mengantarkan menuju kedewasaan.

Seharusnya guru senantiasa memperhatikan metode pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran terstruktur dalam penyampaian materi

dan mudah diserap peserta didik atau siswa untuk masing-masing mata pelajaran yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda. Hendaknya dikaji dan dirancang dulu bahwa materi tentang suatu hal sangat sesuai dengan menggunakan metode pembelajaran ini.

Pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam proses pembelajaran sering kita lihat bahwa proses pembelajarannya tidak sesuai dengan cakupan yang dikatakan memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya dalam proses pembelajaran diberikan metode yang akan dapat membangkitkan cakupan-cakupan dalam materi PKn tersebut.

Hendaknya pembelajaran disekolah bersifat komprehensif artinya bukan hanya mengutamakan pengetahuan, melainkan juga pembentukan strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, percaya kepada diri sendiri dan berani mengemukakan pendapatnya, berlatih bersifat kritis dan positif, serta mampu berinteraksi sosial. Sehingga dengan hal itu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Pendidikan komprehensif.

### **2. Cara Mengatasi**

Kalau dilihat dari problematika yang ada pada kasus diatas, adapun solusinya mungkin dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dengan metode pembelajaran yang tepat akan dapat menimbulkan kebaikan yang signifikan pada proses pembelajaran PKn yang menyebabkan hasil belajarnya akan membaik dan problematika tersebut selesai.

Adapun metode pembelajaran yang sesuai menurut penulis yang digunakan untuk menyelesaikan problematika tersebut adalah dengan metode diskusi dan resitasi.

#### **a. Metode Diskusi**

Teknik diskusi merupakan salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi jika semuanya aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar. Menurut Sudjana (2004:35) bahwa metode diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Sedangkan menurut Suryosubroto (2002: 179) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun beberapa alternatif pemecahan suatu masalah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu metode yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling tukar pendapat atau ide, pengalaman, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

##### **1) Fungsi Metode Diskusi**

Di dalam buku metodik khusus Pendidikan menjelaskan bahwa fungsi diskusi antara lain: (a) Untuk merangsang murid-murid berpikir dan mengeluarkan pendapat-pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama. dan (b) Untuk mengambil satu jawaban

aktual atau suatu rangkaian yang didasarkan atas pertimbangan yang sesama.

Sedangkan tujuan penggunaan diskusi dalam PMB di kelas, disamping sebagai alat untuk mencapai tujuan instruksional, juga dimaksudkan untuk memperoleh berbagai keuntungan yang lain. Keuntungan itu antara lain: siswa dapat saling urun informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka, dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi, serta keterlibatannya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkat (Darmadi, 2010: 66).

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi diskusi yaitu untuk memberikan dorongan (stimulus) kepada siswa, sehingga dapat memberi pendapat, ide, pemikiran yang berguna bagi pemecahan masalah. Sedangkan tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk melatih dan membina aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam hal penyampaian pendapat dan pikiran sehingga siswa terbiasa menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapi baik permasalahan individu maupun kelompok. Berhasil tidaknya diskusi tergantung pada beberapa faktor sebagai berikut: (a) Kepandaian dan kelincahan pimpinan diskusi. (b) Jelas tidaknya masalah dan tujuan yang dirumuskan. (c) Partisipasi dari setiap anggota. (d) Terciptanya situasi yang mendorong jalannya diskusi, dan (e) Mengusahakan masalah supaya

cukup problematik dan merangsang siswa untuk berpikir.

Dari penjelasan di atas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam penggunaan metode diskusi seseorang harus melalui langkah-langkah yaitu persiapan, pelaksanaan diskusi dan tindak lanjut diskusi. Diskusi akan berjalan dengan lancar dan baik tidaknya tergantung pada pimpinan atau ketua diskusi melainkan masalah yang didiskusikan harus menarik partisipasi peserta diskusi serta situasi pada waktu pelaksanaan diskusi.

## **2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi**

Setiap metode yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah mempunyai kelebihan dan kekurangan, demikian juga halnya dengan metode diskusi. Adapun kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut: (a) Suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang akan didiskusikan. (b) Dapat memunculkan kreatifitas, ide, prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya. (c) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan. (d) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah. (e) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang tepat dan lebih baik, dan (f) Tidak terjebak ke dalam pemikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, dengan diskusi seseorang dapat

mempertimbangkan alasan pemikiran orang lain.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan metode diskusi adalah sebagai berikut: (a) Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab. dan (b) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang diperlukan untuk pembahasan diskusi cukup panjang.

Untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan metode ini maka diperlukan dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Pimpinan diskusi diberikan kepada siswa dan diatur secara bergiliran, (b) Pimpinan yang diberikan kepada siswa perlu adanya bimbingan dari pihak guru, (c) Guru mengusahakan agar seluruh siswa ikut aktif berpartisipasi dalam berdiskusi, (d) Mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran atau kesempatan berbicara sementara siswa lain belajar mendengarkan pendapat temannya, dan (e) Mengoptimalkan waktu yang ada supaya tercapai hasil yang diinginkan

### **b. Metode Resitasi:**

Metode resitasi atau penugasan merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah ataupun dimana saja asal tugas itu dapat diselesaikan.

Menurut Roestiyah (2001: 23) bahwa resitasi adalah suatu metode dengan cara menyusun laporan sebagai hasil dari apa yang dipelajari. Resitasi (penugasan) dapat berupa perintah kemudian siswa mempelajari bersama teman atau sendiri untuk menyusun laporan atau resume

kemudian keesokan harinya hasil laporan didiskusikan dengan seluruh siswa di kelas.

Metode resitasi biasanya diberikan atau digunakan oleh guru dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih matang, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Resitasi diberikan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas dan juga dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah melalui kegiatan luar sekolah.

### 1) Fungsi metode resitasi

Dalam percakapan sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan Pekerjaan Rumah (PR), tetapi sebenarnya metode ini terdiri dari tiga fase, antara lain: (1) Guru memberi tugas, (2) Siswa melaksanakan tugas (belajar), dan (3) Siswa mempertanggungjawabkan apa yang telah dipelajari (resitasi).

Penerapan metode resitasi (tugas), diberikan dengan harapan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih matang, karena siswa mengerjakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas tersebut, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, dan siswa akan berpengalaman, dan bisa mengetahui berbagai kesulitan. Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik siswa agar belajar lebih baik, punya tanggung jawab dan berdiri sendiri. Metode resitasi ini diberikan untuk merangsang siswa agar tekun, rajin, dan giat belajar sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar mereka sudah siap sebelumnya.

Selain itu metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran

terlalu banyak sementara waktu yang ada terlalu sedikit. Agar bahan yang diberikan dapat sesuai dengan waktu yang ada metode ini dapat digunakan. Metode resitasi (tugas) dapat berupa antara lain:

(1) Menyusun karya tulis. (2) Menyusun laporan mengenai bahan bacaan atau menyusun berita, (3) Menjawab pertanyaan yang ada dalam buku, dan (4) Tugas lain yang dapat menunjang keberhasilan siswa

Pemberian tugas atau resitasi dapat diberikan di awal pelajaran atau di akhir pelajaran, baik itu secara individu atau secara kelompok, di dalam kelas atau di luar kelas. Agar resitasi dapat berhasil dalam pelaksanaannya, maka seorang guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: (1) Tugas itu harus jelas dan tegas, (2) Suatu tugas harus disertai dengan penjelasan tentang yang akan dihadapi, (3) Tugas harus berhubungan dengan yang siswa pelajari, (4) Tugas harus berhubungan atau disesuaikan dengan minat siswa, dan (5) Tugas harus disesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh siswa, dan sebagainya

Selain beberapa poin di atas yang harus diperhatikan oleh guru yaitu setiap pemberian tugas diharapkan agar mengecek tugas yang diberikan, apakah sudah dikerjakan atau belum, kemudian dievaluasi untuk memotivasi siswa dan mengetahui hasil kerja siswa. Dengan demikian siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya, selain itu siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan. Tujuannya, ketika siswa menerima pelajaran maka sudah siap dan

kegiatan belajar mengajar dapat berjalan normal dan akan terjadi peningkatan pengetahuan siswa.

## 2) Kelebihan dan kekurangan resitasi

Dalam penggunaan suatu metode resitasi pasti tidak akan lepas dari suatu kekurangan atau kelebihan, begitu juga metode ini. Adapun kelebihan metode resitasi adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang, (2) Siswa lebih mendalami dan mengalami sendiri PBM, sehingga materi yang dipelajarinya tidak mudah dilupakan, (3) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individu atau kelompok, (4) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dan (5) Dapat menumbuhkan kreatifitas, usaha, tanggung jawab, dan sikap mandiri, serta memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.

Sedangkan kelemahan/kekurangan metode resitasi adalah sebagai berikut: (1) Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu, (2) Siswa sulit dikontrol, apakah benar siswa mengerjakan tugas sendiri atau orang lain yang mengerjakan, (3) Khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif, mengerjakan dan menjelaskan hanya anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik, dan (4) Sering memberikan tugas yang monoton, dan menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Setelah kita ketahui secara teoritis tentang kedua metode tersebut, perlu

diperhatikan penggunaan keduanya. Metode tersebut harus dikombinasikan keduanya sehingga tidak akan menimbulkan kejenuhan dan kemalasan siswa. Dalam hal ini akan diterangkan bagaimana penerapan kedua metode tersebut sebagai berikut:

### a. Penggunaan metode diskusi

Adapun langkah-langkah penggunaan metode diskusi serta ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi adalah:

(1) Persiapan dan perencanaan diskusi, meliputi: (a) Tujuan diskusi harus jelas agar pengarahan diskusi lebih terjamin. (b) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu yang jumlahnya harus disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri. (c) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas, dan (d) Waktu dan tempat diskusi harus tepat sehingga tidak akan berlarut-larut. (2) Pelaksanaan diskusi, berkaitan dengan: (a) Membuat struktur kelompok (ketua, sekretaris, anggota). (b) Pembagian tugas dalam diskusi, (c) Mendorong seluruh anggota untuk berpartisipasi, (d) Mencatat ide atau saran yang penting, (e) Menghargai setiap pendapat peserta lain, dan (f) Menciptakan situasi yang menyenangkan, (3) Tindak lanjut diskusi, mencakup: (a) Membuat hasil atau kesimpulan. (b) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya, dan (c) Membuat penilaian terhadap pelaksanaandiskusi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi mendatang

### b. Penggunaan metode resitasi

Dalam penggunaan metode resitasi di kelas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh Guru, yaitu antara lain: (1) Fase memberikan

tugas, yaitu guru memberikan tugas pada siswa baik itu secara individu maupun kelompok. Dan hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diinginkan, hendaknya tugas yang diberikan pada siswa memperhatikan:

(a) Tujuan yang akan dicapai.  
 (b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut, (c) Sesuai dengan kemampuan siswa, (d) Ada petunjuk kemampuan siswa, (e) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, dan (f) Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut, (2) Langkah pelaksanaan, mencakup: (a) Diberikan bimbingan atau penga-wasan, (b) Diberikan dorongan sehingga siswa mau berkerja, (c) Diusa-hakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, (d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang mereka peroleh dan sistematis, dan (3) Fase mempertanggungjawabkan tugas. antara lain: (a) Laporan siswa baik secara lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, (b) Ada tanya jawab atau diskusi kelompok, dan (c) Penelitian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya

Menurut Slameto (2003: 90) bahwa strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara penggunaan potensi dan sarana yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kemudian Sagala (2006: 219) menyebutkan “metode resitasi adalah cara penyajian materi di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung-jawabkannya. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam materi dan dapat pula mengecek materi yang telah dipahami peserta didik. Tugas tersebut dapat

merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya Sumantri dan Permana (2001: 130) menyatakan bahwa “metode resitasi diartikan sebagai suatu cara interaksi pembelajaran yang ditandai adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara individu atau berkelompok”. Metode resitasi yaitu metode pembelajaran di mana guru memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk merangsang peserta didik agar aktif belajar. Tugas tersebut dilaksanakan dan dikerjakan sesuai dengan jenis tugasnya. Setelah itu dilakukan pertanggungjawaban terhadap tugas yang telah dikerjakan peserta didik. Menurut Sudjana (2009: 81) terdapat tiga tahapan dalam penggunaan metode resitasi yaitu: Tahap Pemberian Tugas; Tahap Pelaksanaan Tugas; dan Tahap Pertanggungjawabkan Tugas. Metode ini dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar, dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan. Sedangkan kelemahan metode resitasi.

### **c. Kendala dan Solusi Metode Diskusi dan Resitasi**

Dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran PKn, guru SMP Dimensi Pembangunan Makassar menggunakan metode resitasi (pemberian tugas). Dalam pelaksanaan metode resitasi tersebut mengalami beberapa kendala yaitu kendala internal dan eksternal. Adapun yang termasuk kendala internal antara lain: Siswa merasa bosan atau jenuh, apabila guru memberikan tugas dengan jenis tugas yang tidak bervariasi/monoton; Siswa malas dalam mengerjakan tugas karena tugasnya



terlalu sering (tugas teori dan tugas praktek). Sedangkan yang termasuk kendala eksternal yang dihadapi antara lain: Istilah atau bahasa dalam tugas sulit dipahami oleh siswa sehingga membingungkan siswa dalam mengerjakannya; Fasilitas (sarana) pembelajaran yang dimiliki kurang mendukung. Dalam pelaksanaan metode resitasi atau pemberian tugas di SMP Dimensi Pembangunan Makassar ternyata mengalami beberapa kendala. Dimana kendala-kendala tersebut secara tidak langsung dapat menghambat dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran.

Untuk itu dalam rangka mengatasi kendala-kendala tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh SMP Dimensi Pembangunan Makassar antara lain: Mengatasi kendala yang berupa siswa merasa bosan jika jenis tugasnya monoton (hanya satu jenis tugas saja). Solusinya guru memberikan tugas kepada siswa dengan jenis tugas yang bervariasi, seperti: (1) Jenis tugas kuis, menguasai regulasi sesuai jenis tugas PR, dan menyusun laporan. dan (2) Mengevaluasi tugas siswa, solusinya guru memberikan nilai tambah (*reward*) bagi siswa yang rajin mengerjakan tugas dan rajin ke sekolah, dan guru memberikan hukuman atau peringatan (*punishment*) bagi siswa yang malas mengerjakan tugas dan malas ke sekolah.

Sedangkan mengatasi kendala berupa: (1) Penguasaan istilah atau bahasa yang sulit dipahami oleh siswa, solusinya guru menjelaskan satu per satu dengan bahasa yang sederhana agar siswa tidak bingung dan tidak salah persepsi dalam menjawab soal. dan (2) Mengatasi kendala fasilitas (sarana) pembelajaran yang kurang mendukung, solusinya sekolah mengganti komputer misalnya yang tidak layak pakai dan memanggil teknisi untuk memperbaiki *software* yang tidak berfungsi sebagaimana semestinya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat menunjukkan bahwa industri teknologi informasi dan komunikasi dunia sekarang sudah benar-benar ke arah mobilitas yang sangat kompleks menembus batasan fisik ruang dan waktu. Oleh karena itu, kita perlu memahami akan keberadaan berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi tersebut yaitu dengan mengenal, menggunakan dan merawat peralatan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat dipergunakan untuk membangun potensi diri kita masing-masing.

### Simpulan

Dalam proses pembelajaran keterlibatan metode pembelajaran dan media pembelajaran berperan sangat penting, karena hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran, khususnya siswa menjadi lebih aktif dalam belajarnya. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode diskusi dan resitasi. Dilaksanakannya metode diskusi dan resitasi di SMP Dimensi Pembangunan Makassar telah berhasil menjadikan sebagian siswa semakin aktif. Oleh karena itu, perlu adanya variasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran PKn sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif di dalam maupun luar kelas.

### Saran

Sebagai guru harus selalu kreatif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dalam pelajaran PKn dengan menggunakan prinsip PAIKEM (Pendidikan Aktif Inovatif Komunikatif Efektif dan Menyenangkan).

### Daftar Pustaka

- Combs, Arthur W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc, Boston.
- Darajat, Zakiyah. 2001. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Darmadi, H. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Mursell, James L, 1954. *Succesful Teaching*, New York: Me Graw-Hill Company,

Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar*. Bandung, CV.Alvabeta

Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar. 2001. *Strategi Belajar Melajaran*. Bandung: CV. Maulana.

Wetherington H.C and W.H Walt Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar* (terjemahan). Bandung: Jemmars.